

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan (kebudayaan) masyarakat yang dikunjungi oleh wisatawan. Artinya, wisatawan mau tidak mau berinteraksi dengan masyarakat atau kehidupan masyarakat yang dikunjunginya. Disini ada dua konsep penting, yaitu wisatawan dan kebudayaan. Oleh karena itu, pemahaman akan wisatawan dan kebudayaan adalah penting dalam dunia pariwisata.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam baik dari segi jumlah maupun keanekaragamannya. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggungjawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara. Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang maupun dicuri oleh bangsa lain. Sudah banyak kasus yang terjadi akibat dari kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga budaya yang dimiliki. Seperti kasus budaya Indonesia yang diakui kepemilikannya oleh negara tetangga misalnya. Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki beragam budaya oleh masyarakat dunia. Dengan melestarikan budaya lokal kita bisa menjaga budaya bangsa dari pengaruh budaya asing, dan menjaga agar budaya kita tidak diakui oleh negara lain. Melihat kenyataan bahwa para generasi muda bangsa Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Karena itu kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat kurangnya

generasi penerus yang akan mewarisinya. Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga serta melestarikan budaya lokal merupakan hal yang sangat diperlukan untuk masa sekarang agar setiap budaya lokal yang ada tidak hilang tergerus jaman. Dimana peran setiap mereka yang terus berusaha untuk mewarisi kekuatan budaya lokal akan menjadi kekuatan budaya itu untuk tetap ada. Karena itu dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang "Upaya Pelestarian Wayang Klithik Sebagai Daya Tarik Budaya di Kabupaten Kudus Jawa Tengah"

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Ibukota kabupaten ini adalah Kota Kudus, terletak di jalur pantai timur laut Jawa Tengah antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Kabupaten Kudus berjarak 51 kilometer dari timur Kota Semarang. Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Kudus dikenal sebagai kota penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai kota santri. Kota ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Dahulu Kota Kudus bernama Kota Tajug. Disebut Tajug karena di daerah tersebut terdapat banyak Tajug, Tajug merupakan bentuk atap arsitektur tradisional yang sangat kuno dipakai tujuan keramat. Tajug dahulunya dijadikan tempat bersembahyang warga Hindu di daerah tersebut. Dengan demikian kota Tajug dulunya sudah memiliki sifat kekeramatan tertentu, kota ini dianggap suci bagi warga setempat yang merupakan beragama Hindu. Ja'far Shadiq (Sunan Kudus) tidak menghilangkan makna kekeramatan dan kesucian kota Tajug, terbukti Ja'far Shadiq (Sunan Kudus) menamai kota tersebut dengan nama Kota Kudus berasal dari bahasa Arab yang berarti Suci.

Secara Geografis Kabupaten Kudus terletak di pada 110°36' Bujur Timur dan 110°50' Bujur Timur dan antara 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 123 Desa serta 9 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten

Kudus tercatat sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Dawe yaitu 8.584 Ha (20,19 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota seluas 1.047 Ha (2,46 persen) dari luas Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus memiliki beberapa budaya yang masih cukup kental di masyarakat diantaranya tradisi budaya Buka Luwur, Dandangan, Kupatan, Rebo Wekasan, Ampyang Maulid, Bulusan, Rogomulyo, Wiwit Kopi, Sewu Kupat, Resik Sendang dan masih banyak lagi. Dalam acara Resik Sendang terdapat satu acara yang tidak pernah terlewatkan yaitu pertunjukan wayang. Pertunjukan wayang ini sendiri pun tidak seperti pertunjukan wayang lainnya yang biasanya menggunakan wayang kulit. Dalam acara Resik Sendang ini terdapat pertunjukan Wayang Klithik yang mana budaya inilah yang penulis angkat untuk dijadikan bahan dalam penelitian artikel ilmiah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Artikel Ilmiah "UPAYA PELESTARIAN WAYANG KLITHIK SEBAGAI DAYA TARIK BUDAYA DI KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH" yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pelestarian Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini membahas tentang kebudayaan masyarakat sebagai bentuk pariwisata yang berbasis budaya supaya masyarakat khususnya generasi muda bisa memahami dan menyadari pentingnya melestarikan budaya dan tradisi Wayang Klithik, serta memperkenalkan tradisi lokal kepada wisatawan sehingga bisa dijadikan usaha promosi wisata ke Kabupaten Kudus.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui upaya pelestarian Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui peran pemerintah dalam menjaga dan melestarikan Wayang Klithik sebagai daya tarik budaya di Kabupaten Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat mengetahui suatu kebudayaan yaitu tradisi Wayang Klithik lebih dalam yang ada di Kabupaten Kudus sehingga dapat mengembangkan kembali tentang penelitian mengenai kebudayaan. Serta terciptanya sebuah kesadaran dan kepedulian dari mahasiswa terhadap kebudayaan yang beragam di Indonesia khususnya Kabupaten Kudus. Dimana kebudayaan memberikan pengetahuan yang lebih tentang arti sebuah budaya.

2. Bagi Akademis

Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta dapat dijadikan referensi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang kebudayaan yaitu pelestarian tradisi Wayang Klithik di Kabupaten Kudus, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam bidang kepariwisataan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kudus sehingga kebudayaan yang ada tetap bisa dilestarikan dan diturunkan kepada generasi berikutnya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal Kabupaten Kudus.

4. Bagi Masyarakat

Memotivasi bagi masyarakat agar dapat memahami, menjaga, dan melestarikan tradisi Wayang Klithik agar tidak hilang di makan oleh waktu, dan dapat diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang. Serta terciptanya sebuah kesadaran dan kepedulian dari masyarakat terhadap pentingnya kebudayaan di Indonesia khususnya Kabupaten Kudus.